

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas hadis-hadis yang penulis teliti yaitu; Pertama, hadis riwayat Abu Daud dalam Sunan Abu Daud kitab *as-Shalah bab Ma Yu'maru al-Mushalli An Yadra An al-Munir Baina Yadaihi* berstatus *shahih*. Kedua, hadis riwayat an-Nasai dalam *Sunan an-Nasai* pada kitab Qiblah bab *Suoratul Mushalla* berstatus *shahih*. Ketiga, hadis riwayat Ahmad bin Hanbal dalam *Musnad Ahmad* pada kitab Musnad al-Qabail bab *Hadis Muththalibbin Abi Wada'ah* berstatus *shahih*. Jadi hadis-hadis yang penulis teliti tersebut bisa dijadikan sebagai hujjah.
2. *Sutrah* atau pembatas yang digunakan untuk shalat tidak khusus hanya dengan satu jenis saja, melainkan segala sesuatu yang bisa menghalangi dan memberi tanda bahwa seseorang sedang shalat. Jika pada masa Nabi Saw menggunakan tombak atau anak panah sebagai *sutrah*, maka pada masa sekarang kita bisa menggunakan meja, kursi, dan lain sebagainya. Jika pada masa Nabi Saw menggunakan hewan kendaraan sebagai *sutrah*, maka pada masa sekarang kita bisa menggunakan sepeda, motor, dan lain sebagainya. Dalam pemahamannya, ulama berpendapat bahwa hukum membuat *sutrah* adalah *sunnah*. Jika seseorang hendak shalat, disunnahkan

membuat pembatas, Membuat *sutrah* dilakukan supaya orang tidak lewat di depan orang yang sedang shalat. Jadi, seseorang yang tidak memasang *sutrah* di hadapannya ketika shalat tidaklah menyebabkan shalatnya batal. Hal ini di karenakan *sutrah* atau pembatas bukanlah termasuk dari syarat sahnya shalat.

B.Saran

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa hadis yang menjelaskan tentang penggunaan *sutrah* dalam shalat berstatus *shahih*, maka marilah bersama-sama kita amalkan dengan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Apabila selama ini kita jarang mengamalkannya, mungkin kita masih bisa mengamalkan untuk kedepannya, karena dengan mengamalkannya kita dapat mengambil manfaat, diantaranya sebagai tindakan pencegahan agar orang tidak lewat di depan kita yang shalat serta dapat menjaga kekhusyukkan kita yang sedang bermunajat kepada Allah SWT. di dalam shalat, mudah-mudahan dengan mengamalkannya kita mendapatkan pahala atas dianjurkannya memasang *sutrah* ketika hendak melakukan shalat.

Demikianlah penelitian ini, semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kita. Akhirnya tidak ada hal yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. penulis berlapang dada menerima saran dan kritik yang membangun, untuk memperbaiki tulisan ini di masa yang akan datang.